

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses mereproduksi sistem nilai dan budaya ke arah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan intelektual peserta didik. Dalam lembaga formal proses reproduksi sistem nilai dan budaya dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran dalam kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam mengembangkan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi peserta didik adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar mempelajari dan memahami alam sekitar secara alamiah.

Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat

diidentifikasi. Penerapan Ilmu Pengetahuan Alam perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di tingkat SD diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 5) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (Permendiknas No. 22 Tahun 2006: 147).

Keseluruhan tujuan dan tuntutan berkenaan dengan pendidikan IPA sekolah dasar semestinya diupayakan oleh guru IPA di sekolah dasar secara simultan dan integral. Namun pembelajaran IPA di sekolah dasar, pada umumnya

**Karma, 2013**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME**

**DALAM PEMBELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

belum terlaksana seperti yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang dialami penulis selama mengajar kelas VI di SDN Cicinde Selatan I Kecamatan Banyusari, ternyata kemampuan siswa dalam pembelajaran perkembangbiakan makhluk hidup belum sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan, pada umumnya nilai yang diperoleh masih rendah, ini dapat dilihat dari hasil rata-rata belajar siswa sebesar 55,00. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mencapai KKM kompetensi dasar mengidentifikasi perkembangan makhluk hidup yang telah ditetapkan sebesar 65,00. Oleh karena itu kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA perlu ditingkatkan.

Adapun masalah yang timbul dari uraian diatas kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPA menyebabkan hasil belajar siswa rendah, dikarenakan cara mengajar guru yang kurang bervariasi sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh pada pembelajaran IPA. Mempelajari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2009) dengan judul “Implementasi Model Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Energi Panas di Sekolah Dasar” diperoleh gambaran bahwa pembelajaran konsep energi panas dengan menggunakan model Konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya penguasaan konsep dan pemahaman siswa terhadap konsep energi panas. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Tata Miftahuddin (2009) dengan judul “Pendekatan Model Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Gaya Magnet” diperoleh gambaran bahwa model belajar pembelajaran Konstruktivisme dalam

**Karma, 2013**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME**

**DALAM PEMBELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR**

*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*

pembelajaran konsep gaya magnet dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil tes belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Melihat hasil penelitian terdahulu, upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu guru seyogyanya dapat mencari strategi yang dapat membelajarkan siswa secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil belajar lebih meningkat. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA adalah melalui penerapan model konstruktivisme.

Dalam model pembelajaran konstruktivisme guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar, namun guru sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mendapat pengetahuannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, penulis mencoba merumuskan penelitian ini dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Materi Perkembangbiakan Tumbuhan diKelas VI SDN Cicinde Selatan I Kecamatan Banyusari Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2012/2013)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa SD?”

Dari rumusan masalah tersebut, dalam penelitian ini difokuskan pada kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VI SDN Cicinde Selatan I Kecamatan Banyusari dalam proses pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI SDN Cicinde Selatan I Kecamatan Banyusari dalam mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan setelah menggunakan model pembelajaran konstruktivisme?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang:

1. Aktivitas belajar siswa kelas VI SDN Cicinde Selatan I Kecamatan Banyusari dalam proses pembelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme.
2. Hasil belajar siswa kelas VI SDN Cicinde Selatan I Kecamatan Banyusari dalam mata pelajaran IPA materi perkembangbiakan tumbuhan setelah menggunakan model pembelajaran konstruktivisme.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendapatkan informasi dan data dari penggunaan model konstruktivisme dalam

pembelajaran IPA tentang. Secara spesifik penulisan makalah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain sebagai berikut:

1. Manfaat bagi individu

Secara teoritis, penulisan makalah ini menambah wawasan pengetahuan dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Khususnya pengetahuan tentang perkembangbiakan makhluk hidup di kelas VI sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini menambah pengalaman di bidang penulisan karya ilmiah, khususnya dalam menggunakan model pembelajaran konstruktivisme.

2. Manfaat bagi guru kelas

Memberikan perbaikan cara mengajar guru, bagaimana melakukan proses pembelajaran dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Sehingga siswa terdorong untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dan meningkatkan kemampuan aktivitas guru di sekolah dasar.

3. Manfaat bagi siswa

Mengembangkan pola pikir peserta didik ke arah pemikiran proses, dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk selalu mengenal lingkungan disekitarnya sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat yang tak terpisahkan.

#### 4. Bagi Kepala Sekolah dan Pengawas TK/SD

Kepala sekolah dan pengawas merupakan atasan langsung bagi guru, dengan adanya penelitian ini kepala sekolah dan pengawas TK/SD menjadi terbantu dalam memberikan pembinaan terhadap guru.

### E. Definisi Operasional

Penjelasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini untuk menghindari salah penafsiran. Untuk itu istilah-istilah tersebut dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains merupakan pendidikan bidang dengan alam semesta serta segala proses yang terjadi didalamnya sebagai objeknya Poedjiadi (2007: 743).

#### 2. Model Pembelajaran Konstruktivisme

Pendekatan *konstruktivisme* adalah salah satu pandangan tentang proses pembelajaran yang menyatakan bahwa perolehan pengetahuan diawali dengan terjadinya konflik kognitif ( Hilda Karli, 2004:2)

#### 3. Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA

Meningkatkan hasil pembelajaran adalah serangkaian proses belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sekolah dasar, khususnya materi perkembangbiakan tumbuhan di kelas VI sekolah dasar yang dinyatakan dalam bentuk angka dari hasil prestasi belajar siswa.

Karma, 2013

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME**

**DALAM PEMBELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **F. Sistematika Uraian Laporan Penelitian**

Laporan penelitian ini ditulis berdasarkan rambu-rambu penelitian, diawali bab pendahuluan dan diakhiri kesimpulan dan rekomendasi. Secara rinci pelaporannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) definisi operasional, dan f) sistematika uraian laporan penelitian.

Bab II berisikan kajian teoritik tentang teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme.

Bab III membahas metode penelitian terdiri dari: a) jenis penelitian, b) prosedur penelitian, c) lokasi dan subjek penelitian, d) teknik pengumpulan data, dan e) analisis data.

Bab IV memuat pembahasan hasil penelitian dari siklus-siklus yang telah dilaksanakan.

Bab V kesimpulan dan saran.